

RANCANGAN KARTU INDEKS UTAMA PASIEN (KIUP) DI UPT PUSKESMAS SEI AGUL

Esraida Simanjuntak¹, Marta Simanjuntak², Valentina³, Siti Permata Sari Lubis⁴

^{1,2,4} Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan

³ Prodi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 16 Mei 2023

Direvisi, 29 Mei 2023

Diterima, 31 Mei 2023

Kata Kunci:

Rekam Medis

KIUP

Misfile

Puskesmas

Penyuluhan

ABSTRAK

KIUP bermanfaat untuk mencari nomor rekam medis apabila pasien tidak membawa KIB, memudahkan pencarian nomor rekam medis untuk keperluan retensi DRM, dan sebagai alat bantu penyusutan laporan kunjungan pasien. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Sei Agul yang bertujuan memberikan penyuluhan tentang penggunaan KIUP untuk memudahkan petugas pendaftaran yang sulit untuk mencari rekam medis pasien jika pasien tidak membawa kartu berobat di puskesmas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan secara langsung, demonstrasi dan pendampingan dalam pengimplementasian KIUP di bagian pendaftaran rekam medis. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan petugas penyimpanan dalam menggunakan KIUP untuk memudahkan pencarian rekam medis pada saat pasien datang berobat dan membantu keperluan penyusutan dan retensi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari semua pihak baik tim pelaksana, mahasiswa, petugas dan Kepala Puskesmas Sei Agul serta Dinas Kesehatan Kota Medan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Esraida Simanjuntak,

D-III Perekam dan Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: valentina@uimedan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) ialah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesehatan perseorangan ditingkat pertama, yang mengutamakan tindakan promotif dan preventif di wilayah kerja masing-masing. Fungsi Puskesmas ialah Penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya dan penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya (PMK RI, 2019).

Sistem informasi kesehatan akan mendukung terselenggaranya kesehatan perorangan dan masyarakat. Penyelenggaraan sistem informasi kesehatan perorangan terdiri dari sistem informasi klinis, sistem informasi administrasi pelayanan kesehatan, sistem informasi penunjang pelayanan kesehatan, dan sistem pendukung keputusan pelayanan

kesehatan. Sistem administrasi merupakan sebuah kegiatan dibagian pendaftaran pasien. Sistem administrasi yang dilakukan meliputi pasien keluar masuk, rujukan, lamanya pasien dirawat, data demografik dan cara pembayaran (Hatta, 2013).

Masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penerapan sistem informasi kesehatan, seperti kegiatan pengolahan data dan informasi belum terintegrasi dan terkoordinasi dalam mekanisme yang baik, adanya tumpang tindih dalam pengumpulan dan pengolahan data kesehatan, serta pendataan yang masih kurang. Berulang kali oleh unit yang berbeda, jadi bukan karena kebetulan. Mungkin ada aktivitas duplikat dan data duplikat (KEMENKES RI, 2015).

Rekam medis adalah dokumen yang berisi data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI No. 24, 2022). Riwayat kesehatan pasien di Puskesmas akan dicatat dalam berkas rekam medis dan disimpan di rak khusus untuk penyimpanan dokumen. Untuk melakukan query rekam medis, diperlukan suatu alat yang dapat membantu petugas secara efektif dan efisien.

Alat yang dikenal dengan Kartu Induk Utama Pasien (KIUP) ialah kartu yang digunakan pasien yang berisi nama pasien yang pernah berobat ke rumah sakit. Informasi yang terkandung dalam KIUP adalah data sosial dan data medis pasien. KIUP merupakan kunci untuk menemukan berkas rekam medis pasien (Depkes RI, 2006), (Devid Leonard, 2017). KIUP merupakan kunci petunjuk lokasi rekam medis pasien di dalam jajaran *file*, oleh karenanya kartu ini menjadi dokumen terpenting di unit kerja rekam medis, baik itu di pelayanan klinik, puskesmas, maupun rumah sakit. Rancangan KIUP elektronik lebih memudahkan pengguna dan petugas rekam medis (Wijaya, 2017), (Rasty Hamika, 2020).

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di UPT Puskesmas Sei Agul ditemukan bahwa belum diterapkannya penggunaan KIUP hal ini mengakibatkan Puskesmas tidak memiliki tabulasi khusus yang menyimpan data data pasien, dan petugas pendaftaran sulit untuk mencari berkas yang tidak membawa kartu berobat.

Berdasarkan hal tersebut diatas tujuan dan manfaat kegiatan ini adalah merancang KIUP sebagai sumber data identitas pasien berdasarkan ketentuan yang berlaku dan melaksanakan pencatatan data identitas pasien ke dalam KIUP sebagai kartu yang dapat dipakai untuk melacak berkas pasien yang tidak membawa kartu berobat. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk menciptakan dan mensosialisasikan KIUP dan penggunaan KIUP di Puskesmas Sei Agul.

Berdasarkan hasil dari pengamatan di Puskesmas Sei Agul ditemukan beberapa masalah yaitu:

1. UPT Puskesmas Sei Agul belum memiliki kartu indeks utama pasien.
2. Tidak tersedianya KIUP menyebabkan UPT Puskesmas Sei Agul tidak memiliki tabulasi khusus yang menyimpan data data pasien, dan petugas pendaftaran sulit untuk mencari berkas pasien jika pasien tidak membawa kartu berobat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka dapat dirumuskan tujuan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Merancang KIUP sebagai sumber data identitas pasien berdasarkan ketentuan yang berlaku.
2. Melaksanakan pencatatan data identitas pasien ke dalam KIUP sebagai kartu yang dapat dipakai untuk melacak berkas rekam medis pasien jika pasien tidak membawa kartu berobat.

2. METODE

Hasil observasi dan diskusi bersama dengan petugas penyimpanan rekam medis dan Kepala Puskesmas Sei Agul diperoleh informasi bahwa belum memiliki kartu indeks utama pasien sehingga Puskesmas Sei Agul tidak memiliki tabulasi khusus yang menyimpan data data pasien, dan petugas pendaftaran sulit untuk mencari berkas pasien jika pasien tidak membawa kartu berobat. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam merancang dan menggunakan KIUP sebagai kartu yang dapat dipakai untuk melacak berkas rekam medis pasien jika pasien tidak membawa kartu berobat. Metode kegiatan yang dipakai adalah metode langsung turun ke lapangan.

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Pemaparan materi mengenai manfaat dan desain rancangan KIUP
2. Penyusunan SOP tentang penggunaan KIUP di bagian pendaftaran
3. Melakukan demonstrasi dan pendampingan penggunaan KIUP

Kegiatan pertama adalah pemaparan materi tentang manfaat dan desain rancangan KIUP. Pemaparan materi lebih difokuskan pada manfaat dan isi struktur KIUP yang akan digunakan di Puskesmas Sei Agul. Kegiatan selanjutnya adalah penjelasan prosedur penggunaan KIUP dan disepakati dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) penggunaan KIUP.

Kegiatan ketiga adalah demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan petugas dalam menggunakan KIUP sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan ini terdiri dari pengisian dan penggunaan KIUP yang dilakukan sesuai SOP yang telah disepakati. Selanjutnya selama dua minggu berturut-turut dilakukan pendampingan dalam penggunaan KIUP di Puskesmas Sei Agul. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan KIUP di puskesmas.

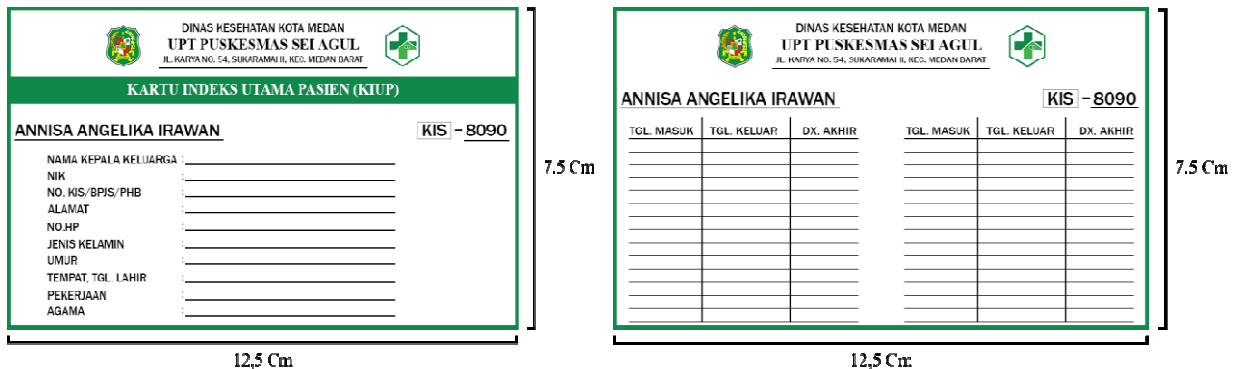
3. HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan baik. Faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini adalah dukungan dan kerja sama yang baik dari mitra yaitu Kepala Puskesmas Sei Agul dan petugas penyimpanan rekam medis yang sangat antusias dan terbuka menerima masukan dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dari pengabdian yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan petugas tentang penggunaan KIUP untuk membantu petugas pendaftaran yang kesulitan untuk mencari berkas pasien jika pasien tidak membawa kartu berobat. Petugas juga diberikan keterampilan melalui demonstrasi penggunaan KIUP di bagian pendaftaran rekam medis. Pada awalnya petugas kurang memahami pentingnya penggunaan KIUP. Petugas juga kesulitan untuk mencari berkas pasien jika pasien tidak membawa kartu berobat sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melayani pasien. Oleh karena itu, dengan melakukan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tentang penggunaan KIUP dapat menjadi solusi kepadapetugas yang kesulitan mencari berkas pasien jika pasien tidak membawa kartu berobat. Selain itu penggunaan KIUP dapat digunakan untuk mencari data identitas pasien khususnya nomor rekam medis untuk keperluan retensi DRM, sebagai alat untuk mengurangi pelaporan kunjungan pasien.

Selain itu produk hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan di Puskesmas Sei Agul adalah KIUP dan SOP Penggunaan KIUP. Bentuk KIUP yang disepakati adalah menggunakan kertas karton dengan ukuran 12,5 cm x 7,5 cm berbentuk persegi panjang dan berwarna putih. Pada bagian depan terdapat nama puskesmas, judul dan nomor KIUP, dibawahnya terdapat informasi identitas pasien yang terdiri dari nama

pasien, nama kepala keluarga, NIK, nomor KIS/BPJS/PHB, alamat, nomor handphone, jenis kelamin, umur, tempat/tanggal lahir, pekerjaan dan agama. Pada bagian belakang terdapat nama puskesmas, judul dan nomor KIUP, nama pasien dan tabel yang berisi tanggal masuk, tanggal keluar dan diagnosis akhir. KIUP disusun berdasarkan urutan alfabet dan disimpan di dalam laci dengan masa simpan yang sama dengan berkas rekam medis di rak penyimpanan. Rata-rata 100 kartu dapat diletakkan pada setiap 2,5 cm. Setidaknya menggunakan lemari 8 laci dengan 3 kotak pada setiap laci untuk menyimpan 63.000 kartu.



Tampak Depan

Tampak Belakang

Gambar 1. Desain KIUP

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam melakukan re-demonstrasi penggunaan KIUP sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dalam proses pendampingan diperoleh informasi bahwa setelah menggunakan KIUP, petugas dapat lebih mudah mencari data kembali tanpa membawa KIB, memudahkan pencarian data pasien terutama nomor rekam medis yang berguna untuk keperluan retensi DRM dan membantu penyusutan laporan kunjungan pasien.



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan tentang KIUP

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tertib administrasi dalam meningkatkan pelayanan di Puskesmas Sei Agul. Puskesmas Sei Agul memiliki masalah sulitnya petugas mencari rekam medis pasien jika pasien tidak

membawa KIB. Permasalahan tersebut merupakan hasil dari observasi dan diskusi bersama dengan Kepala Puskesmas Sei Agul dan petugas rekam medis. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam menggunakan KIUP sehingga petugas lebih mudah dalam pencarian rekam medis pada dan membantu keperluan penyusutan dan retensi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan lancar dukungan dan kerja sama dari semua pihak baik tim pelaksana, mahasiswa, petugas dan Kepala Puskesmas Sei Agul serta Dinas Kesehatan Kota Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Dr. dr. Imelda Liana Ritonga, S.Kp, M.Pd, MN, selaku Rektor Universitas Imelda Medan.
2. an. Kepala Dinas Kesehatan Kota Medan, Ibu Rukun Ramadani Br Karo, SKM, MKM, selaku Kabid Sumber Daya Kesehatan.
3. dr. Nurainun Lubis, selaku Kepala Puskesmas Sei Agul, serta seluruh petugas puskesmas
4. Seluruh anggota tim pelaksana, dosen dan mahasiswa Prodi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan dan D-IV Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan dan semua pihak yang mendukung lancarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2006). Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia (2006). *Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik*.
- Devid Leonard, A. N. (2017). Analisis Desain Formulir Kartu Rawat Jalan Berdasarkan Metode Performance Information Economic Control Efficiency Service (PIECES) di Puskesmas Rawang Padang Tahun 2017. *Jurnal UMSB*, 78, 133–146. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/421/364>
- Hatta, G. R. (2013). *Pedoman Manajemen Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan* (Revisi). UI-Press.
- KEMENKES RI. (2015). *Permenkes RI No 97 Thn 2015*.
- Permenkes RI No. 24. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. 1–20.
- PMK RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Rasty Hamika, D. Z. Y. (2020). Implementasi Kartu Identitas Berobat Pasien Rawat Jalan dengan Menggunakan Microsoft Access. *Administration & Health Information of Journal*, 1(10–18). <http://ojs.stikeslandbouw.ac.id/index.php/ahi/article/view/149/76>
- Wijaya, L. dan D. R. D. (2017). *Manajemen Informasi Kesehatan II: Sistem dan Subsistem Pelayanan RMIK* (1st ed.). Kemenkes RI.